

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada paparan data ini, dibahas mengenai Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Paparan data yang diuraikan dalam sub bab ini yaitu meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi dengan fokus penelitian yang telah ditulis. Sedangkan temuan penelitian di peroleh dari temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian selama dilapangan

#### **1. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan minat anak dan agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu cara agar memiliki strategi yang bagus adalah harus memiliki metode yang tepat untuk diterapkan. Sebelum menerapkan sebuah metode harus mengetahui latar belakang dan kecocokan metode tersebut untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam proses hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung juga memiliki metode khusus yang diterapkan yaitu metode Yanbu'a. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Heny

Dwi Astutik S.Pd selaku koordinator pembelajaran Tahfidz sebagai berikut :

Usaha awal yang dilakukan pihak sekolah untuk peserta tahfidz adalah diadakan pelatihan atau pembelajaran metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dimulai dari tahap pemula hingga jilid 6. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah anak dalam proses hafalan Al-Qur'an dan memperbaiki makhorijul huruf daei bacaan mereka. Tetapi kegiatan ini yang dikhususkan bagi siswa yang tidak lulusan dari SDI Al-Azhaar. untuk siswa-siswi yang melanjutkan pendidikan dari SDI Al-Azhaar tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ini dan langsung melanjutkan hafalan yang telah diperolehnya, karena di SDI Al-Azhaar juga menggunakan metode Yanbu'a.<sup>1</sup>

Ketika proses setoran berlangsung anak-anak menggunakan metode yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah dan yayasan Al-Azhaar yaitu menggunakan metode yanbu'a dari Kudus. Disini peserta didik harus lancar dan fasih ketika menyetorkan hafalannya, selain itu harus jelas dan tepat bacaan tajwid sekaligus makhorijul hurufnya. Untuk itu ketika proses setoran berlangsung anak di anjurkan untuk membawa pensil guna untuk membenarkan bacaan yang kurang tepat ataupun kesalahan- kesalahan yang lain. Hal ini diberlakukan disana untuk meminimalisir kesalahan yang sudah terjadi dan tidak terulang lagi.

Data tersebut juga diperkuat dengan Dokumentasi Selain itu dari penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Heny Dwi Astutik selaku

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Heny Dwi Astutik S.Pd. Koordinator Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 14 Februari,2021 pukul 11.00

Koordinator pembelajaran Tahfidz, ditambahkan oleh ustadzah Isfa' selaku guru Tahfidz yaitu metode yang diterapkan tidak hanya metode yanbu'a. Tetapi juga ditambahkan dengan menggunakan metode metode murajah yang mana anak harus mengulang-ulang hafalannya agar lebih lancar. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh ustadzah Isfa' Maulidah yaitu:

Selain menggunakan metode yanbu'a, saya juga menerapkan metode murajaah dalam proses hafalan anak-anak. Dengan membaca secara berulang-ulang dan mengulangi hafalan yang sudah di setorkan anak akan cepat mengingat dan menghafal. Selain itu dengan menggunakan media murajaah ini anak tidak hanya cepat dalam proses menghafal dan mengingat hafalannya, dan juga meminimalisir kesalahan bacaan dalam hafalan anak. Tetapi juga mengingat hafalan yang sudah disetorkan, karena semakin banyak anak mendapatkan hafalannya maka semakin banyak pula ayat yang hampir mirip, bahkan sama<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Ustadzah Isfa' Maulidah menggunakan metode tersebut untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal maupun ketika Murajaah. Karena dengan cara memberi metode siswa tidak juga merasa jenuh saat menghafal Al-Qur'an.

Strategi ini dilakukan agar anak pada saat menghafal tidak lupa dan bisa menghafal dengan lancar. Karena menghafal itu tidak hanya sekali menghafal akan menjadi seorang penghafal, akan tetapi membutuhkan pengulangan agar tidak terjadi kelupaan dan kesalahan ketika hafalan pada guru.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Isfa' Mulidah Guru Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 13 Februari,2021 pukul 09.00

Dari penjelasan Rahmania Radita Azzahra Siswa. Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar yang paling cepat dalam menghafal dan meningkatkan banyaknya setoran hafalan disetiap harinya memberikan keterangan dari pihak siswa bahwa metode yang diterapkan sudah mampu membuatnya menghafal dengan cepat dan lancar akan tetapi yang ia terapkan tidak hanya metode yanbu'a saja akan tetapi dengan metode takrir juga. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan olehnya yaitu:

Dalam setiap harinya saya menyetorkan hafalan saya paling sedikit yaitu setengah halaman. Selain dengan metode Yanbu'a, metode yang paling sering saya gunakan adalah metode murajaah atau mengulang-ulang bacaan ketika menghafal dan sudah hafal. karena menurut saya adalah cara tercepat dalam menambahkan hafalan baru, selain itu juga meminimalisir kesalahan dari bacaan yang saya hafalkan<sup>3</sup>

Muhammad Danur Azillah mempertegas dari argumen temannya jika tidak hanya metode yang berpengaruh besar dalam mempercepat hafalan tetapi penggunaan waktu yang tepat untuk menambah hafalan juga sangat berpengaruh, seperti apa yang telah ia paparkan yaitu:

Sering mengulang dalam membaca itu memang mempermudah saya dalam menghafal, apalagi waktu yang digunakan itu setelah subuh dan setelah magrib. Waktu dimana otak masih *fresh* ketika digunakan untuk *muraja'ah* dan menambah hafalan baru<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Rahmania Radita Azzahra Siswa. Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 20 Februari,2021 pukul 11.00

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Danur Azillah siswa Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 17 Februari,2021 pukul 08.00

Data tersebut di buktikan oleh peneliti di tanggal 12 februari 2021, peneliti melihat langsung proses metode muroja'ah bersama di waktu pagi sekitar jam 07.00 bertempat di lapangan SMP Islam Al-Badar

Dapat diketahui bahwa strategi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu: (1) mentarget hafalan dari setiap siswa. (2) strategi pengulangan ganda atau disebut dengan murojaah.(3) Menggunakan metode Yanbu'a

## **2. Evaluasi guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung.**

Evaluasi merupakan alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh santri. Hal ini di paparkan oleh guru tahfidz yaitu ibu Heny Dwi Atutik sebagai berikut:

Setiap hari pembelajaran tahfidz selalu mengadakan evaluasi, yaitu evaluasi harian, anak-anak diminta untuk stor minimal 5 ayat kepada pembimbingnya, dari situ anak-anak secara perlahan menyimpan hafalannya sedikit demi sedikit, kemudian ada evaluasi setiap pekannya yaitu tashih. Anak akan mengulang hafalannya dari sepekan itu dan dari situ terlihat progress anak-anak dalam menghafal. Juga di dukung dengan muraja'ahnya yang dari situ terlihat seberapa kuat penanaman hafalannya. Dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz haruslah anak-anak menguasai kefasihan bacaannya, makhraj, menggunakan tajwid dengan benar, jadi tidak hanya bagaimana hasil ia menghafal tapi juga hasil bacaannya, maka pentingnya evaluasi terus menerus agar anak senantiasa terbiasa membaca dengan benar dan tidak hanya menghafal. Untuk penilaiannya kita masukkan dalam raport tahfidz, jadi ada lembaran paparan

nilai anak-anak tahfidz untuk melihat tingkat pencapaiannya selama di sekolah.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Isfa' Maulidah selaku guru pembimbing Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung sebagai berikut :

Kalau sistem penilaian kita lihat kalau yang tiap hari itu setoran dari situ di lihat kelancarannya, di lihat bacaan dan tajwid nya. Untuk setiap harinya kita nilai Untuk mengevaluasi proses hafalan siswa, setiap akhir bulan buku pegangan tahfidz siswa dikumpulkan ke Koordinator Tahfidz, dan yang bisa mencapai target yang ditentukan akan di kasih reward. Sedangkan siswa yang tidak sampai target maka akan dimasukkan ke karantina selama satu minggu. Jadwal *Muraja'ah* dilakukan setiap akhir minggu pada setiap bulan. Diikuti kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan semua guru tahfidzul Qur'an.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan, evaluasi dalam hal ini untuk menguji kekuatan hafalan yang dimiliki oleh siswa. Biasanya dilakukan dengan cara setoran dan muroja'ah. Dilakukan dengan ujian yang dilakukan setiap akhir bulan Jadwal *Muraja'ah* dilakukan setiap akhir minggu pada setiap bulan. Diikuti kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan semua guru tahfidzul Qur'an. Hal ini berfungsi untuk menguji hafalan siswa sesuai dengan yang telah ditentukan.

Dari penjelasan tersebut dan dokumentasi dari web sekolah sudah jelas bahwa setiap bulan pasti diadakan evaluasi dari pihak guru Tahfidz bersama kepala sekolah, yang bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Heny Dwi Astutik S.Pd. Koordinator Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 22 Februari,2021 pukul 11.00

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustdzh Isfa' Mulidah Guru Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 12 Februari,2021 pukul 09.00

meminimalisir hambatan yang dialami, baik yang dialami guru ataupun siswa Tahfidz.

Sebagai bukti dari adanya evaluasi maka peneliti mengambil dokumentasi buku kontrol hafalan Al-Qur'an siswa setiap harinya.

### **3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Dalam faktor-faktor yang menghambat proses hafalan, berdasarkan pengamatan penelitian selama berada di lokasi dan didukung informasi dari ustzah Isfa' sebagai guru tahfidz di SMP Islam Al-Azharr, Kedungwaru, Tulungagung adalah sebagai berikut:

Hambatannya yang pertama dari siswa yang males dan kurang memperhatikan. Mereka sebenarnya bisa saja hanya saja males. Yang kedua, ada beberapa yang memang inputnya mereka belum bisa membaca jadi nanti untuk menghafal itu berat bagi mereka, masih membaca saja bisanya membaca saja. Yang ketiga waktu. kalau menurut saya waktunya kurang. Memang kalau seharusnya hafalan itu kalau pengen maksimal setiap hari dan waktunya sangat banyak. Soalnya waktu 2 jam untuk setoran itu satu Halaqoh masih gak cukup. Jadi kadang di gilir. Guru pun juga punya tanda mempunyai catatan mana yang kemarin sudah hafalan maka yang kita suruh hafalan duluan anak-anak yang belum setoran hafalan kemaren. Memang kadang mereka itu yang aktif kadang "us aku setoran aku setoran". Terus itu yang aktif, aktif terus nah maka dari itu kadang kalau sudah setoran sekali nanti kalau mau nambah silahkan kalau waktunya masih tersisa. "Yang aktif memang aktif sing kadang males lak gak di oprak-oprak gak mau hafalan".<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ustdzah Isfa' Guru Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 12 Februari,2021 pukul 11.00

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat hafalan Al-Qur'an yaitu: 1) dari siswa yang kurang minat dengan hafalan Al-Qur'an, 2) ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an. 3) Waktu untuk hafalan. Hal tersebut di ungkapkan oleh informan ustadzah Yuni selaku Koordinator Tahfidz yaitu:

Tentu namanya kendala itu selalu ada. Adapun kendalanya ialah input, input dari siswa-siswi di smp ini tidak semua berlatar belakang dari alumni SD Islam Al Azhaar. Siswa siswi banyak juga yang dari sekolah umum, sehingga banyak anak-anak yang belum faham dengan makharijul huruf dalam Al-Qur'an dan ada Sebagian anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Sehingga mereka belum tebisa membaca maupun hafalan Al-Qur'an. Untuk siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an. Diarahkan untuk Belajar mengenal makhraj dan tanda baca Al-Qur'an sampai di nyatakan siswa tersebut lulus di yanbu'a maka boleh mengikuti kelas tahfidz. Dan disana akan di bimbing bersama ustadz-ustadzah pembimbing yanbu'a. Jadi sebelum siswa dapat mengikuti pembelajaran tahfidz harus bagus dulu bacaan Al-Qur'annya. Dari pihak sekolah sangat menyeleksi betul kompetensi siswa dalam hal bacaan Al-Qur'annya.<sup>8</sup>

Hal sesuai dengan pernyataan siswa Rahmania Radita Azzahra kelas IX

bahwasannya;

Ada hambatan ketika menghafal juz amma. Ketika malas murojaah malas menambah dan banyak pokoknya.<sup>9</sup>  
Selaras dengan pendapat siswa Muhammad Danur Azillah

kelas IX

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustdzah Yuni koordinator Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tanggal 12 Februari,2021 pukul 11.00

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Rahmania Radita Azzahra siswa SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung,pada tanggal 10 februari 2021. Pukul: 11.00

Hambatan saya ketika waktu hafalan dengan sekolah itu yang membuat saya bingung antara memilih hafalan saja atau hafalan dengan bersekolah. Karena terkadang merasa berat.<sup>10</sup>

Peneliti juga melihat dari aktifitas setiap hari siswa-siswi di sekolah sangat baik dengan di mulai menghafal Ayat Al-Qur'an saat pagi hari. Terlihat memang ada yang beberapa siswa merasa terpaksa namun dengan penting untuk di tanamkan. Dari yang terlihat terpaksa dan malas setoran hafalan maka semakin lama akan terbiasa dan menikmati kebiasaan tersebut

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa hambatan ketika menghafal Al-Qur'an adalah malas. Jika sudah malas maka konsentrasi akan menurun. Dan Ketika menghafal pun seperti menjadi susah.

#### **4. Solusi dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Setiap hambatan itu selalu ada solusi untuk menanggulangnya, sama halnya dengan hambatan yang telah disebutkan diatas. Selalu ada solusi yang untuk mengatasinya. Adapun solusi yang dilakukan guru tahfidz untuk mengatasi tersebut adalah:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Danur Azillah, Siswa SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 15 februari 2021, pukul 11.00

- a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan paparan Ustadzah Isfa' selaku guru tahfidz yaitu:

Sebagai guru jangan waleh jangan bosan untuk memberi motivasi dan semangat untuk siswa. Jangan berperasaan soalnya murid kadang itu ngomong bisa kasar. Terus di dampingi atau membuat cari cara baru gak setoran melulu kadang sambung ayat. Dulu saya pas pembelajaran buat permainan kayak uji konsentrasi nanti kalau anak gak konsentrasi saya suruh murajaah dulu. Memang di selas-sela in untuk permainan biar anak gak bosan.<sup>11</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru jangan merasa bosan untuk memotivasi. Ketika suasana pembelajaran mulai membosankan disitulah guru membuat strategi tepat agar siswa tidak bosan dalam belajar, seperti es brikling atau lainnya.

Hal ini relevan dengan pernyataan ibu Heny Dwi Astutik selaku koordinator tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung, beliau juga berpendapat;

Setiap ada apel ataupun upacara pada hari senin, selalu di ingatkan tentang hafalan yang sedang mereka lakukan, memotivasi, memberikan semangat, dan yang terakhir diadakan program karantina. Ketika anak dikarantina mau tidak mau mereka akan termotivasi dari teman sebayanya yang lebih unggul dari dia, akan leih giat belajar, berlatih dan istiqomah dalam menghafal

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat observasi di lapangan berlangsung pada hari senin tanggal 15 februari 2021 saat

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Isfa', Guru Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 12 Februari 2021 pukul:11.00

upacara hari Senin peneliti melihat langsung proses guru memberikan Motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an di waktu pagi sekitar jam 07.00 bertempat di lapangan SMP Islam Al-Badar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan Motivasi menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar itu ada beberapa macam cara dari pihak guru yaitu, memotivasi, membagi halaqoh anak sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal, menyemangati anak agar istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan mengkarantina anak jika peserta didik belum mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan

- b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Ustadzah Isfa' sebagai guru tahfidz ialah:

Biasanya kalau pagi hari anak-anak masih ada yang belum membuat hafalan karena malamnya banyak tugas biasanya, nah itu saya kasih kelonggaran untuk menghafal dulu satu ayat di ulangi sampai sepuluh kali biasanya lalu menyetorkan hafalan nya. Dan saya selalu siap-siap saja sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>12</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Muhammad Danur Azillah selaku siswa di SMP Islam Al-Azhaar yaitu:

Terbatasnya waktu sangat berpengaruh bagi saya karena pulang sekolah sudah sore dan biasanya saya langsung melakukan aktivitas di rumah seperti membantu ibu dan malamnya saya mengerjakan banyak pekerjaan sekolah,

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Isfa', Guru Tahfidz SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 12 februari 2021 pukul 11.00

jadi saya sangat sulit membagi waktu untuk murajaah dan menghafal Al-Qur'an

Maka dai itu untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik sesuai dengan paparan Ustadzah Yuni yaitu:

Guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jamjam kosong untuk menyetorkan hafalan.

- c. Untuk mengatasi beberapa siswa yang tidak fokus setoran atau menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan Ustadzah Yuni selaku Koordinator Tahfidz yaitu:

Siswa yang tidak fokus hafalan Al-Qur'an biasanya terlihat ketika hasil hafalannya menurun dan tidak mencapai standar hafalannya maka akan diberikan bimbingan khusus atau karantina dari situ siswa akan lebih serius dan lebih fokus lagi

hal senada juga yang dilakukan oleh ustadzah Isfa' selaku guru pembimbing Tahfidz yaitu :

biasanya saya suruh murajaah sampai 3-5 kali mbak sebagai punishmentnya, selain itu juga secara otomatis siswa akan hafal dengan sendirinya.

Hasil wawancara di atas di butikan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara dengan ustadzah dan para siswa. Peneliti tidak

hanya wawancara dengan beberapa informan, tetapi juga melakukan observasi langsung pada tanggal 19 februari 2021 pada jam 06.00 sampai dengan selesai, disana peneliti melihat bagaimana anak-anak segera *nderes dan murajaah* menyiapkan hafalannya untuk menambah hafalan sebelum akan di stor. Dan kemudian mereka bergantian stor hafalan kepada ustadz masing-masing lalu mengambil buku storan hafalan dan meminta untuk di tandatangani oleh ustadz yang mendampingi.

## **B. Analisis dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data mengenai Strategi guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung diatas maka dapat diperoleh hasil temuan Penelitian sebagai berikut:

### **1. Temuan tentang Metode Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Sebelum hafalan di setorkan kepada guru pembimbing Tahfidz yang pertama membentuk halaqoh satu halaqoh sekitar 9-10 siswa dibedakan sesuai dengan tingkat hafalannya dan setiap halaqah memiliki 1ustadz/ustadzah yang mendampingi dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode hafalan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a cara membacanya adalah tidak boleh di ejah tetapi langsung dibaca dengan bacaan makhorijul

huruf dan ilmu tajwidnya tepat dan benar. Peserta didik dilarang mengikuti program tahfidzul Qur'an sebelum lulus juz 1 sampai juz 6 dari Yanbu'a. Tetapi khusus bagi peserta didik yang melanjutkan dari jenjang pendidikan SD Islam Al-Azhaar diperbolehkan langsung melanjutkan hafalan yang sudah didapatkannya, karena di SD Islam Al-Azhaar sistem tahfidzul Qur'an yang diterapkan sama dan metode yang digunakanpun sama. Metode Yanbu'a.

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di gunakan di SMP Islam Al- Azhaar adalah metode Takhir atau *muroja'ah*, baik muroja'ah sendiri ataupun dengan teman, metode lain yang digunakan adalah metode nasehat atau motivasi dari ustadz-ustadzah pembimbing yang mana metode ini sangat membantu siswa dalam memotivasi dan memberi semangat. Melakukan pengulangan atau murajaah bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode hafalan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar yaitu:

- 1) Peserta didik sebelum memulai hafalan membentuk halaqoh
- 2) Metode Yanbu'a yang cara membacanya adalah tidak boleh di eja tetapi langsung dibaca dengan bacaan makharijul huruf dan ilmu

- 3) Metode takrir atau murajaah dengan membaca secara berulang-ulang dan mengulangi hafalan yang sudah di setorkan

## **2. Temuan tentang Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan ataupun sistem yang tidak berjalan. Evaluasi program tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar dilakukan setiap hari setelah setoran hafalan Al-Qur'an dan setiap bulan sekali di akhir bulan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam evaluasi yang dibahas adalah setoran hafalan siswa disetiap harinya serta mengecek buku pegangan tahfidz dan buku absen kegiatan tahfidz siswa. Jika ada siswa yang tidak konsisten dengan setoran hafalan Al-Qur'an disetiap harinya maka akan diberikan karantina selama satu minggu kedepan, guna untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih konsisten dalam menyetorkan hafalan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar dengan tahap, yaitu:

- 1) Evaluasi formatif
- 2) Evaluasi sumatif

Dari program diatas diketahui bahwa pelaksanaan tersebut efektif dalam menjaga hafalan siswa, dimana pada dasarnya bukan hanya mengejar target setoran hafalan. Namun, lebih banyak

menekankan pada pengulangan. Karena dengan seringnya pengulangan, diharapkan siswa bisa memperkuat hafalan.

### **3. Temuan tentang Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung**

Meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah tentunya tidaklah mudah, masalah dalam belajar banyak disebabkan berbagai macam faktor, terutama dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa yang kurang minat dengan hafalan Al-Qur'an. Tidak semua siswa menyukai tentang hafalan apalagi hafalan Al-Qur'an. Sebagian dari mereka ada yang menganggap hafalan Al-Qur'an gampang dan ada yang menganggap susah dalam menghafal Al-Qur'an. Disitulah minat siswa kurang dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka menganggap susah

Ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Input dari siswa-siswa di SMP Islam Al-Azhaar berbeda-beda. Ada yang dari sekolah umum dan ada yang dari sekolah keagamaan. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an kebanyakan siswa yang laju atau tidak bermukim di pondok. maka, seorang guru harus memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk lebih memperbaiki hafalannya.

Waktu untuk hafalan disini juga menghambat siswa untuk menghafal. Waktu disini juga menghambat siswa untuk menghafal.

Karena waktu pelajaran untuk hafalan tidak banyak dan terkadang siswa ada yang belum setoran tetapi jam pelajaran sudah habis

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz amma yaitu:

- 1) Siswa yang kurang minat dengan hafalan Al-Qur'an, Tidak semua siswa menyukai tentang hafalan apalagi hafalan Al-Qur'an.
- 2) Ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an.
- 3) Waktu untuk hafalan disini juga menghambat siswa untuk menghafal. Karena waktu pelajaran untuk hafalan tidak banyak

Adapun Solusi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru Tulungagung antara lain:

Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya.

Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik yaitu: guru

berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jamjam kosong untuk menyetorkan hafalan.

Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam menghafal, mainan sendiri. Untuk itu ada cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an Jadi, motivasi dapat mempengaruhi semangat siswa tentunya lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Memberi permainan atau es breaking dalam pembelajaran. Hal ini untuk siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran hafalan dan mengembalikan semangat hafalannya lagi. Adapu solusi dari hambatan siswa dalam menghafalkan al-Quran tersebut yaitu:

- 1) Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam menghafal, mainan sendi

